

**GANTI RUGI ATAS PINJAMAN (STUDI KOMPARATIF TENTANG
AI-SARAKHSI DALAM KITAB AI-MABSUTH DAN AN-NAWAWI
DALAM KITAB AL-MAJMU')**

SRKIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Syari'ah Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Meraih Gelar Sarjana Hukum (SH)
Pada Jurusan Perbandingan Mazhab



**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

Oleh :

NOPIA RIZKI
NIM: 1513020016

**FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) IMAM BONJOL
PADANG
2019 M/1440 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Ganti Rugi atas Pinjaman (Studi Komparatif Menurut al-Syarakhsi Dalam Kitab al-Mabsuth Dan an-Nawawi Dalam Kitab al-Majmu’)” yang disusun oleh Nopia Rizki, Nim: 1513020016, mahasiswa Jurusan Perbandingan Mazhab, Fakultas Syari’ah UIN Imam Bonjol Padang, dinyatakan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *Munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing I



Yusri Amir, M.Ag

NIP.19730704 200501 1004

Padang, 18 Juli 2019

Pembimbing II



Afifah Djalal, S.H., M.H.

NIP.19681010 200501 2 007

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "**Ganti Rugi Atas Pinjaman (Studi Komparatif Tentang al-Sarakhsi Dalam Kitab al-Mabsuth Dan an-Nawawi Dalam Kitab al-Majmu')**" ditulis oleh **Nopia Rizki, NIM 1513020016**. Penelitian ini dilatarbelakangi perbedaan pendapat antara al-Sarakhsi dan an-Nawawi tentang ganti rugi atas pinjaman. Al-Sarakhsi mengatakan peminjam tidak dibebani ganti rugi, sedangkan an-Nawawi mengatakan peminjam dibebani ganti rugi. Pertanyaan penelitian ini yang diajukan adalah apa penyebab terjadinya perbedaan pendapat antara al-Sarakhsi dalam Kitab al-Mabsuth dan an-Nawawi dalam Kitab al-Majmu' tentang ganti rugi serta pendapat manakah yang relevan diterapkan pada zaman sekarang antara pendapat al-Sarakhsi dalam Kitab al-Mabsuth dan pendapat an-Nawawi dalam Kitab al-Majmu' tentang ganti rugi atas pinjaman. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebab terjadinya perbedaan pendapat antara al-Sarakhsi dalam Kitab al-Mabsuth dan an-Nawawi dalam Kitab al-Majmu' tentang pada pinjaman, serta pendapat yang relevan biasa digunakan dalam kehidupan di zaman sekarang. Untuk memperoleh jawaban dari pertanyaan penelitian tersebut, penulis melakukan penelitian *library research* yaitu suatu jenis penelitian yang membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan dan studi dokumen saja tanpa melakukan penelitian lapangan. Metode yang digunakan yaitu studi kepustakaan, maka penelitian ini diawali dengan membaca, mencari dan mengumpulkan sejumlah teks tertulis yang berisi tentang pinjaman (*'ariyah*). Analisis data yang digunakan yaitu aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendapat antara al-Sarakhsi dalam Kitab al-Mabsuth dan an-Nawawi dalam Kitab al-Majmu' tentang ganti rugi atas pinjaman karena berbeda dalam menggunakan dalil. Al-Sarakhsi mengemukakan suatu hadis dari Ad-Daraqutni dan Baihaqi dari Ibnu Amr, bahwa tidak wajib mengganti barang pinjaman yang rusak jika kerusakan itu bukan karena perbuatannya. Sedangkan pendapat an-Nawawi dalam Kitab al-Majmu' mengemukakan suatu hadis dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu yang diriwayatkan oleh Ahmad, Hakim, dan Abu Daud, wajib mengganti atas barang yang dipinjam apabila terdapat kerusakan, baik karena pemakaian yang berlebihan maupun yang lainnya. Pendapat yang relevan diterapkan pada zaman sekarang adalah an-Nawawi dalam Kitab al-Majmu' yang mengatakan wajib mengganti kerugian atas barang yang dipinjam agar tidak terjadi konflik antara si peminjam dan si pemilik barang, pendapat an-Nawawi lebih cenderung dipakai dalam kehidupan kemasyarakatan ketimbang dari pendapat as-Sarakhsi.

ABSTRACT

This thesis is titled **“Compensation For Loans (Comparative Study Of al-Sarakhsi In The Book Of al-Mabsuth and an-Nawawi In The Book Of al-Majmu’) written by Nopia Rizki, Nim 1513020016**. This research is motivated by differences of opinion between al-Sarakhsi and an-Nawawi regarding compensation for loans. Al-Sarakhsi said loans were not burdened with compensation, while an-Nawawi said the loan was compensated. This research question raised is what causes differences of opinion between al-Sarakhsi in the book al-Mabsuth and an-Nawawi in the book al-Majmu’ about compensation for loans and which opinions are relevant applied today between opinions an-Nawawi in the book al-Mabsuth and an-Nawawi in the book al-Majmu’ regarding compensation for loans. As for the purpose of this study is to find out the causes of differences of opinion between al-Sarakhsi in the book al-Mabsuth and an-Nawawi in the book al-Majmu’ about loans, and the relevant opinions commonly used in today’s life. To get answers to these research questions, the writer conducts library research, which is a type of research that limits activities only to library collection materials and study documents alone without doing field research. The method used is literature study, so this research begins by reading, searching and collecting a number of written texts containing loans (*‘ariyah*). Data analysis used is an activity that contains a number of activities such as parsing, differentiating, sorting things to be classified and regrouped according to certain criteria the relation is then sought and the meaning is interpreted. This study concludes that the opinion among al-Sarakhsi in the book al-Mabsuth and an-Nawawi in the book al-Majmu’ about compensation for loans because it is different in using the proposition. al-Sarakhsi stated a hadith from ad-Daraqutni and Baihaqi for Ibn Amar, that it is not obligatory to replace damaged loan items if the damage was not due to his actions. While the opinion an-Nawawi in the book al-Majmu’ suggests a hadith from Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu narrated by Ahmad, Hakim, and Abu Daud, must replace the loan items if there is damage, both because of excessive use and other. Relevant opinion applied today is an-Nawawi in the book al-Majmu’ which says it is required to compensate for the item borrowed so that there is no conflict between the borrower and the owner of the goods, an-Nawawi opinion is more likely to be used in social life than from an al-Sarakhsi opinion.

Keyword: Loans, Compensation For Loans, an-Nawawi, al-Sarakhsi